

Analisis Pertumbuhan Usaha Peternak Ayam Potong Di desa Hoder Kecamatan Waigete

^{*1}Maria Inviolata Lipat, ²Mohamad Amir, ³Nur Chotimah

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere

*Corresponding Autor: mariainviolata08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko produksi, risiko pemasaran dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal di Desa Hoder Kecamatan Waigete. Penentuan sampel dalam peneliti ini dilakukan dengan metode kualitatif, dan menjadi responden dalam peneliti ini adalah usaha peternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete, dan jumlah responden sebanyak 6 orang. Analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi dalam usaha ternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete dibagi menjadi dua risiko yaitu risiko produksi berupa penyakit, dan cuaca, serta risiko pemasaran berupa tidak lakunya ayam, banyaknya pesaing dan berfluktuasinya harga. Sedangkan Identifikasi faktor internal dan eksternal usaha peternak ayam potong dapat diketahui bahwa 1) kekuatan yang dimiliki usaha peternak ayam potong adalah produk yang berkualitas, akses jalan yang baik, tersedianya lahan, tenaga kerja. 2) Kelemahaan yang dimiliki usaha peternak ayam potong adalah Lokasi dekat dengan pemukiman, air tidak 495endan. 3) Peluang yang dimiliki usaha peternak ayam potong adalah Meningkatnya kesempatan kerja, permintaan ayam potong yang tinggi, limbah diolah menjadi pupuk 495endang. 4) Ancaman yang dimiliki usaha peternak ayam potong adalah Banyaknya pesaing, adanya penyakit ayam potong. Strategi pengembangan usaha peternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete yaitu: Meningkatkan keterampilan bagi peternak, menjaga limbah agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, menyiapkan penampung air, Untuk menjaga kualitas ayam potong.

Kata kunci: Analisis Risiko, Faktor Internal, Faktor Eksternal

Abstract

Determination of the sample in this study was carried out using qualitative method, and the respondents in this study were broiler chicken breeders in Hoder Village, Waigete District, and the number of respondents was 6 people. The data analysis used in this research is a SWOT analysis. The results of this study indicate the risks faced in the slag business broiler chickens in Hoder Village, Waigete District, are divided into two rinko namely production risks in the form of disease and weather, aswell as marketing risks in the form of unsanitary chickens, the number of competitors and price fluctuations. While the identification of internal and eksternal factors in the broiler breeder 495endang495 can be seen that, 1) the strenghtsof the broiler breeder 495endang495 are quality products, good road access, availability of land, labor 2) Weak nesses of the broiler breeder business are the close location with settlements,water is not smooth 3) Opportunities owendby broiler chicken, waste is processed into chicken coops 4) Threats for broiler chicken breeders are the number of competitors, the presence of broiler chicken diseases strategy for developing posong chicken breeders in Villages Hoder, Waigete District, yaina improving the skills of breeders, keeping the waste from disturbing the surrounding 495endang495y, preparing water containers, to maintain the quality of broiler chickens.

Keywords: Risk analysis, internal factors, external factors

How to Cite: How to Cite: Maria Inviolata Lipat, Mohamad Amir, & Nur Chotimah. (2023). Analisis Pertumbuhan Usaha Peternak Ayam Potong Didesa Hoder Kecamatan Waigete. *Journal Transformation of Mandalika*, , doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i12.2344>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v4i12.2344>

Copyright© 2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Usaha peternak merupakan usaha yang perlu dilakukan karena usaha ini memiliki nilai tambah bagi pertanian di Desa Hoder. Kontribusi usaha peternakan terhadap pertanian di Desa Hoder ditentukan oleh seberapa jauh kemampuan kita untuk mengembangkan usaha

perternakan. Terkait dengan hal tersebut, maka usaha peternak yang ingin dibangun dimasa depan adalah yang mampu menghasilkan produk yang dapat bersaing dipasar dan mampu berkembang secara berkelanjutan. Peternak ayam potong mempunyai peluang yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternak besar maupun skala peternak kecil (peternak rakyat) (Aziz,2014).

Ayam potong adalah salah satu unggas yang memiliki peran penting karena menghasilkan daging yang mendukung dan ketersediaan protein hewani, ayam potong juga banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena harganya yang relatif terjangkau. Jenis ayam ini merupakan jenis ayam baru di beberapa daerah termasuk NTT sehingga banyak peternak yang ingin membudidayakannya. Sehingga terdapat beberapa daerah di Indonesia yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha ternak ayam potong salah satunya adalah Desa Hoder Kecamatan Waigete.

Masyarakat usaha ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete merupakan peternak mandiri. Peternak mandiri adalah peternak yang tidak melakukan kemitraan dengan perusahaan. Minimnya jaringan peternak mandiri perusahaan membuat peternak mandiri harus menanggung resikonya sendiri/ individu. Banyak peternak mandiri di Desa Hoder tidak mampu mengatasi resiko yang dihadapi, seperti resiko produksi dan resiko pemasaran. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis untuk mengetahui resiko apa saja yang dihadapi oleh peternak mandiri di Desa Hoder. Selama melakukan kegiatan produksi sampai dengan pemasaran, serta strategi apa yang harus dilakukan agar peternak tersebut tetap berjalan ditengah banyaknya persaingan usaha peternak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Pertumbuhan Usaha Perternak Ayam Potong Di Desa Hoder Kecamatan Waigete”.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati langsung objek yang diteliti, sedangkan menurut Bodgan dan Taylor mendefenisikan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer ini diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan Pemilik Usaha Ayam Potong yang berjumlah 6 orang, sedangkan data sekunder ini diperoleh dari kantor Desa berupa, dokumentasi, data-data penduduk seperti tingkat pendidikan dan jumlah penduduk.

Teknik Pengumpulan Data Menggunakan

1. Observasi

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti sudah melakukan observasi guna mendapatkan gambaran tentang penelitian baik itu objek yang akan diteliti maupun tempat lingkungan yang akan ditempati peneliti. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi beberapa rumah yang ada usaha peternak ayam potong untuk mendapatkan informasi.

2. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti mendatangi langsung tempat kediaman informasi. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih bebas untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh pihak yang diajak wawancara secara lebih terbuka dan diminta pendapat, keluhan kesah serta ide-idenya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan dokumentasi melalui foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data Menggunakan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis SWOT yaitu penilaian tentang prospek usaha peternakan ayam potong secara kualitatif, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.

- a. Faktor Internal
 - 1) Kekuatan (*strength*) yaitu kekuatan apa yang dimiliki usaha peternak ayam potong. Dengan mengetahui kekuatan usaha peternak ayam potong dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dan mampu bersaing untuk mengembangkan selanjutnya.
 - 2) Kelemahan (*weakness*) yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi usaha peternakan ayam potong.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Peluang (*opportunities*) merupakan faktor eksternal dimana kondisi tersebut dapat menciptakan keuntungan bagi usaha ayam potong.
 1. Ancaman (*threat*) yaitu hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi usaha peternakan ayam potong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam peneliti ini adalah usaha ayam potong dengan jumlah responden sebanyak 6 orang diantaranya peternak yang dimulai dari bibit hingga ke pemasaran. Rentang usia responden 46-65 tahun, di Desa Hoder yang berada pada umur yang produktif, dan masih mampu bekerja dengan baik, bersemangat dan mempunyai motivasi yang lebih tinggi. Menurut KBBI (2020) bahwa usia produktif adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden menggunakan pedoman wawancara mengenai Analisis Risiko Produksi dan Pemasaran serta faktor Internal dan Eksternal usaha ternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete yang terdiri atas:

a. Risiko produksi pada usaha ternak ayam

Setiap usaha pasti memiliki risiko produksi. Hal ini di karenakan ayam potong memberikan peran penting dalam peternak, selain itu perputaran modal yang cepat juga merupakan salah satu alasan bayaknya masyarakat yang menjalankan usaha tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori Aziz (2009) bahwa industri peternak ayam potong telah memberikan peran yang nyata terhadap perkembangan peternakan di Indonesia, usaha peternakan ayam potong saat ini sangat baik dari segi skala usaha maupun dari segi tingkat efisiennya.

Masyarakat di Desa Hoder membudidayakan ayam potong sebab produksinya yang cepat sehingga perputaran modalnya juga cepat, dan tingginya tingkat konsumsi bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Wikipedia bahwa ayam potong merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak yang lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan produksi daging sudah dalam waktu yang relative cepat dan singkat yaitu 5-7 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi. Luas kandang dalam budidaya ayam potong adalah setiap 1 m² maksimal ditempati oleh 10 ekor ayam. Dalam penelitian yang dilakukan, skala usaha yang dimiliki oleh para responden dalam penelitian yang dilakukan tergolong dalam pengusaha kecil peternakan atau lebih dikenal dengan usaha kecil. Untuk risiko yang dihadapi oleh usaha peternak mandiri cukup rendah dikarenakan kegiatan produksi dilakukan langsung oleh peternak

sendiri. Beberapa sumber risiko produksi yang dihadapi peternak mandiri adalah sebagai berikut:

1) Cuaca

Cuaca adalah salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha peternakan, masa peralihan antara dua musim utama di daerah iklim muson, yaitu antara musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau biasa terjadi pada bulan juli sampai november dan penghujan terjadi biasanya pada bulan desember sampai juni. Hal ini menjadi sumber risiko produksi yang sangat dirasakan dampaknya secara umum bagi peternakan ayam. Perubahan cuaca yang terjadi di desa Hoder berdampak negatif terhadap pembudidayaan ayam potong. Hal tersebut dikarenakan musim hujan dan cuaca panas akan mempengaruhi kondisi tubuh ayam sangat menurun apabila terjadi perubahan cuaca ayam rentan terhadap penyakit. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nobertha:

”Cuaca pada perubahan musim panas ke musim hujan akan mempengaruhi kondisi tubuh ayam dan sangat menurun karena terjadi perubahan cuaca tersebut sehingga ayam cepat terkena penyakit”.

Pendapat lain dikatakan oleh Bapak Pakrasius:

“Yang saya alami sekarang pada musim hujan itu sangat mempengaruhi pada kondisi ayam, kalau tidak diperhatikan dengan baik maka cepat terkena penyakit”.

Hal serupa juga dengan Ibu Laurensia:

“Pada pergantian musim panas ke musim hujan saya selalu memasangi terpal disetiap dinding dan alat pemanas didalam ruangan sehingga tubuh ayam tetap stabil”.

Pendapat lain dikatakan oleh Bapak Yosep:

“Ayam potong ini sangat rentan terhadap penyakit pada perubahan cuaca yang menyebabkan kematian, sehingga menimbulkan kerugian bagi peternak”.

Hal serupa juga dengan Ibu Sisilia:

“Kondisi cuaca pada musim hujan membawa dampak buruk terhadap pertumbuhan ayam karena suhu lingkungan yang bermasalah diantaranya kelembaban dalam kandang mempengaruhi suhu yang dirasakan ayam semakin tinggi”.

Hal serupa juga dengan Bapak Benediktus:

“Perubahan cuaca pada musim panas dan musim hujan yang kepanjangan mengakibatkan ayam sulit untuk beradaptasi. Kondisi ini membuat ayam tidak nyaman dan penurunan berat badan pada ayam”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan musim panas ke musim hujan akan mempengaruhi kondisi tubuh ayam sangat menurun, sehingga ayam terkena penyakit.

2) Penyakit

Penyakit merupakan salah satu faktor terbesar penyebab mortalitas. Penyakit yang menyerang peternak ayam potong di Desa Hoder adalah CRD (Cortic Respiratory Disease) atau biasa disebut penyakit ngorok. Penyakit ini kebanyakan disebabkan oleh virus dan bakteri, selain itu didukung oleh beberapa faktor seperti perubahan musim, kebersihan kandang, peralatan dan keadaan ayam. Namun penyakit ini tidak selalu ada dalam setiap produksi melainkan hanya ada pada waktu-waktu tertentu.

Seperti dikatakan Ibu Nobertha:

“Kalau penyakit yang saya lihat adalah penyakit mangoro, kadang kalau terjadi, begitu cepat-cepat di kasih obat karena penyakit mangoro ini cepat

menular. sedangkan cuaca itu pada perubahan musim panas ke musim hujan akan mempengaruhi kondisi tubuh ayam dan sangat menurun karena terjadi perubahan cuaca tersebut sehingga ayam cepat terkena penyakit”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Pakrasius:

“Penyakit ayam kalau disini juga penyakit mangoro, itu semua penyakit yang biasa peternak hadapi kalau dikasih obat terlambat semua terkena karena penyakit ini cepat menular, karena faktor cuaca pada saat perubahan musim”.

Seperti dikatakan juga oleh Ibu Laurensia:

“Penyakit yang terdapat di ayam potong ini adalah penyakit mangoro. Selama beberapa tahun saya peliara ayam potong ini, bukan setiap tahun saya hadapi dengan penyakit ini tapi jarang saya dapatkan tapi pada pergantian musim panas ke musim hujan saya selalu waspada”.

Hal serupa juga dengan ibu Sisilia

“Penyakit yang selama ini saya alami itu adalah penyakit mangoro, terjadi karena pergantian musim panas ke musim hujan. Terkadang kalau sudah terdapat penyakit begitu cepat di kasih obat tapi ada obat yang tidak mapan karena sudah terlambat memberikan obat”.

Hal serupa juga dengan Bapak Yosep

“Bahwa hanya ada satu jenis penyakit yang sering menyerang pada ayam potong yaitu CRD (Cronis Respiratory Disease) atau dengan kata lain penyakit mangoro, ketika hal tersebut biasanya kami beri obat namun obat tersebut tidak mampu menyembuhkan penyakit tersebut, ketika satu ayam potong terserang penyakit tersebut maka akan menular pada ayam potong lainnya. Tetapi penyakit ini hanya berserang pada waktu tertentu hal ini dikarenakan faktor cuaca yang tidak stabil seperti yang terjadi pada bulan januari dimana banyak ayam potong yang mati”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyakit ayam potong di Desa Hoder hanya satu yaitu penyakit mangoro, penyakit ini hanya muncul di waktu-waktu tertentu yaitu pergantian musim panas ke musim hujan. karena perubahan kelembaban dan temperatur lingkungan sehingga kandang maupun peralatan seperti tempat pakan dan minum juga menjadi lembab sehingga mengundang berbagai macam bakteri penyebab penyakit CRD (Chronic Respiratory Disease).

b. Risiko Pemasaran

Dalam hal pemasaran banyak cara yang dilakukan oleh pemilik usaha peternak ayam potong yang ada di Desa Hoder Kecamatan Waigete, mereka memasarkan hasil usahanya dengan berbagai cara seperti menjual di masyarakat sekitar, pasar, dan media sosial. Kurangnya networking serta usahanya yang masih terbilang kecil sehingga pemasarannya belum terlalu luas.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Nobertha:

“Saya sudah membuka usaha peternak ayam selama 8 tahun, waktu itu saya masih ingat betul modal awal saya yaitu 5.000.000. Karena peternak mandiri jadi segala risikonya harus tanggung sendiri beda dengan peternak bermitra. Selama saya membuka usaha ini hanya mampu mengambil 30-100 ekor ayam, dan saya pasarkan di pasar geliting”.

Hal serupa juga dengan Bapak Patriksius:

“Sebenarnya risikonya kalau jual ayam di pasar itu biasa tidak terjual semua, dan saya biasa bawah ayam ke pasar 50 ekor, tapi kalau ada hari raya pasti saya bawah diatas 50 ekor ayam semua laku terjual.

Hal serupa juga dengan Bapak Benediktus:

“Yang saya alami selama ini dipasar harga ayam biasa jadi risiko karena kadang naik kadang turun jadi saya tidak jual dipasar, tapi masyarakat disekitar kalau membutuhkan ayam mereka langsung beli dikandangannya, karena makin banyak masyarakat yang melakukan usaha ayam potong”.

Hal serupa juga dengan Ibu Lorensia

“Kalau kendala yang saya hadapi ini masalah penjualnya biasa naik turun di pasaran dan banyak pesiang, sehingga mempengaruhi pelanggan yang sudah tidak seperti biasanya dan sasaran pemasaran yang tidak tepat”.

Hal serupa juga dengan Bapak Yosep

“Kendala pada saat pemasaran yang selama ini saya lihat itu adalah jam operasional semakin singkat, Belum habis terjual tapi pasarnya sudah tutup jadi besok kalau tidak ada halangan baru lanjut lagi”.

Hal serupa juga dengan Ibu Sisilia

“Seperti yang saya katakan kegiatan pemasaran ayam potong dipasaran dipengaruhi atau berkaitan dengan risiko harga, dimana risiko harga berpengaruh terhadap tingkat pemasaran ayam potong tersebut”.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dapat disimpulkan bahwa dalam hal pemasaran ada beberapa risiko yang dihadapi oleh peternak mandiri yaitu tidak adanya semua ayam yang dibawa ke pasar, berfluktuasinya harga serta terbatasnya modal peternak.

c. Analisis SWOT

Strategi pengembangan merupakan respon secara terus-menerus terhadap peluang dan ancaman dari faktor eksternal serta kekuatan dan kelemahan dari faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha peternakan ayam potong di masa yang akan datang. Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete.

1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal faktor-faktor strategi yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman.

a) Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usaha peternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete.

a. Lokasi

Lokasi usaha peternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete ada yang jauh dari pemukiman dan ada juga yang dekat dari pemukiman. Di Desa Hoder terdapat 6 lokasi peternak ayam potong, 1 kandang ayam potong yang letaknya jauh yaitu 1 km dari pemukiman dan 5 kandang ayam potong letaknya sangat dekat dari pemukiman yaitu kurang dari 500 m dari pemukiman. Lokasi usaha ayam potong yang berdekatan bisa mempercepat penularan penyakit pada ayam potong. Akses jalan ke lokasi usaha peternak ayam potong di Desa Hoder mudah ditempuh konsumen untuk panen. Sumber air di lokasi usaha peternak ayam potong lancar.

b. Produk

Produk yang dihasilkan oleh peternak ayam potong di Desa Hoder kualitasnya bagus karena didukung oleh DOC dan pakan yang berkualitas.

c. Penyakit

Penyakit ayam merupakan ancaman yang paling berbahaya terhadap kelangsungan usaha peternak ayam potong, maka peternak harus melaksanakan pemeliharaan ternak sebaik mungkin serta membeli obat-obatan dan vaksin yang berguna untuk mengobati ternak yang sakit dan mencegah ternak dari serangan penyakit. Kebanyakan penyakit itu ada pada ayam potong disebabkan oleh kurangnya kebersihan kandang, tempat pakan dan minum. Peternak harus bayak mengawasi secara cermat dan teliti dalam pemeliharaan ayam potong agar dapat segera di ketahui dan segera diobati apabila terkena penyakit.

d. Modal

Pada usaha peternak ayam potong modal yang digunakan dalam kegiatan usahanya merupakan modal sendiri.

e. Sumber Daya Manusia

Usaha peternak ayam potong di Desa Hoder memiliki hubungan baik dengan usaha lain.

b) Analisis Lingkungan Eksternal

(1) Ekonomi

Usaha peternak ayam potong sebagai organisasi bisnis dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan karena terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat pada usaha peternak ayam potong.

(2) Banyaknya perusahaan ayam potong

Pesaing pasti akan ada saat menjalankan bisnis munculnya usaha sejenis, merupakan pesaing bagi usaha peternak ayam potong di Desa Hoder. Jika usaha tidak dapat mengantisipasi pesaing yang ada maka ini merupakan ancaman yang dapat mengakibatkan menurun dan berkurangnya penjualan yang dimiliki usaha.

(3) Ancaman masuknya pendatang baru

Munculnya peternak baru yang dapat menjadi ancaman bagi peternak usaha ayam potong terutama, apabila mereka mampu memberikan produk dengan kualitas dan pelayanan yang baik. Hambatan yang paling dominan dalam menjalankan usaha ini adalah kurangnya keterampilan pada peternak dalam menjalankan usaha peternak ayam potong.

(4) Sosial budaya

Kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi semakin bertambah tinggi. Kesehatan menjadi sesuatu yang sangat berharga nilainya bagi masyarakat pada umumnya. Permintaan terhadap ayam potong juga meningkat apabila menjelang hari-hari besar misalnya hari raya.

(5) Teknologi

Teknologi merupakan salah satu lingkungan eksternal yang kuat mempengaruhi kegiatan produksi. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi yang sesuai dan tepat guna dalam proses produksi akan mempercepat kegiatan tersebut, dan akan mempengaruhi pada kegiatan pemasaran. Usaha peternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete menggunakan tempat minum dan tempat pakan masih manual,

hal ini dilakukan karena ingin mengetahui kondisi ternak ayam dan dapat mengontrol pemberian makan agar tidak berlebihan.

d. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil analisis faktor internal berupa kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), serta analisis eksternal berupa peluang (opportunities) dan ancaman (threats), maka selanjutnya akan diidentifikasi untuk menentukan faktor-faktor kunci kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

1) Kekuatan

a) Produk yang berkualitas

Produk yang dimaksud disini adalah ayam potong. Peternak usaha ayam potong di Desa Hoder menghasilkan ayam potong yang cukup berkualitas. Ayam potong yang tidak berkualitas atau ayam yang cacat tidak akan dipanen pada umur 30-35 hari dengan berat 15 hingga 20 setiap ekornya.

Menurut hasil wawancara Ibu Nobertha (Umur 54 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Ayam potong jika mengalami cacat (tidak berkualitas) itu sudah menjadi aturan dari kontrak perjanjian perusahaan dengan peternak, maka ayam potong yang cacat dihitung sebagai ayam yang mati.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ayam potong tidak akan dijual atau dipasarkan jika ayam potong tidak berkualitas, sehingga ini menjadi kekuatan dalam usaha peternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete.

b) Akses jalan yang baik

Lokasi yang strategis untuk usaha peternak ayam potong salah satunya adalah akses jalan. Akses jalan menuju lokasi usaha peternak ayam potong di Desa Hoder mudah dijangkau oleh masyarakat karena jalannya bagus.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Pakrasius (Umur 49 tahun) mengatakan bahwa:

“Hal yang pertama dilihat dalam usaha peternak ayam potong adalah lokasi yang strategis. Lokasi yang strategis yang dimaksud adalah akses jalan yang baik, sumber listrik, dan sumber air. Jadi jika ada akses jalan yang kurang baik maka akan langsung di perbaiki.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa peternak usaha mempunyai kemauan untuk memperbaiki akses jalan yang kurang baik sehingga bisa memperlancar usaha ayam potong.

c) Tersedianya lahan

Usaha peternak ayam potong di Desa Hoder rata-rata memiliki lahan yang luas dan lahan milik sendiri bukan lahan sewa. Lahan yang dijadikan usaha peternak ini adalah kebun dan juga tanah kosong milik peternak.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Laurensia (Umur 63 tahun) mengatakan bahwa:

“Untuk membangun usaha ayam potong harus ada lahan yang tersedia ditempati untuk membangun kandang ayam potong. Kebetulan saya memiliki lahan sendiri bukan lahan sewa atau lahan bagi hasil.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan bahwa di Desa Hoder dalam hal ini status kepemilikan lahan usaha peternak mayoritas dimiliki secara pribadi yang menjadi keuntungan atau kekuatan secara internal karena tidak membagi hasil keuntungan dengan orang lain.

d) Tenaga kerja

Beberapa masyarakat di Desa Hoder memiliki pekerjaan tidak tetap sehingga ada yang bersedia bekerja sebagai peternak karena menurutnya memelihara ayam itu mudah dan sederhana tapi pemilik usaha peternak disini memiliki tenaga kerja dari keluarganya sendiri untuk membantu mengontrol dikandang ayam.

Sesuai dengan hasil wawancara Ibu sisilia (Umur 56 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Bayak yang bersedia menjadi penjaga kandang atau peternak karena mereka beranggapan bahwa memelihara ayam potong itu mudah dan sederhana tapi disini saya memiliki tenaga kerja dengan keluarga sendiri untuk meringankan saya.”

Berdasarkan wawancara diperoleh bahwa tersedianya tenaga kerja menjadi kekuatan untuk usaha peternak ayam potong.

2) Kelemahan

a) Lokasi dekat dengan Pemukiman

Lokasi yang strategi usaha peternak ayam potong adalah harus jauh dari pemukiman penduduk minimnya 500 m. beberapa lokasi peternak ayam potong di Desa Hoder dekat bahkan sangat dekat dari rumah penduduk. Hal ini mengganggu warga setempat dengan bau busuk dari kandang tersebut.

Sesuai hasil wawancara Bapak Yosep (Umur 58 tahun) mengatakan bahwa:

“Kandang ini memang sangat dekat dengan rumah warga, karena kandang saya sudah berdiri 10 tahun lamanya namun belum ada yang protes, tapi kalau mengeluh ada. Dulu rumah warga masih berjarak sedangkan sekarang rumah warga sudah bertambah dan berdekatan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi yang dekat dari pemukiman menjadi kelemahan bagi usaha peternak ayam potong, mengapa karena apabila peternak tidak bisa mengatasi bau busuk dari limbah usaha peternak ayam potong, maka yang terjadi masyarakat akan protes dan meminta untuk ditutup usaha peternak ayam potong yang dekat dari rumah.

b) Air tidak lancar

Sumber air di Desa Hoder sebenarnya lancar sebelum adanya penambahan warga, jadi ada beberapa rumah airnya tidak lancar karena pemakaian air sudah mulai bayak.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Benediktus (Umur 59 tahun) mengatakan bahwa:

“Semenjak ada penambahan warga di Desa Hoder air menjadi tidak lancar dibagian lokasi usaha peternak ayam potong saya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa air bisa menjadi kelemahan usaha peternak ayam potong, namun tidak terlalu besar karena hanya sebagian lokasi yang tidak lancar di Desa Hoder.

3) Peluang

a) Meningkatnya kesempatan kerja

Tenaga kerja yang digunakan untuk usaha peternak ayam potong tidak menuntut skil yang tinggi, melainkan hanya keterampilan teknis saja. Banyaknya usaha ayam potong di Desa Hoder bisa meningkatkan kesempatan kerja tapi dari keluarganya sendiri.

Sesuai dari hasil wawancara dengan Bapak Pakrasius (Umur 49 tahun) mengatakan bahwa:

“Kalau saya ada kesibukan saya mempekerjakan 1 orang dari keluarga saya untuk mengurus usaha ayam potong.

b) Permintaan ayam potong yang tinggi

Konsumsi daging ayam potong di Indonesia tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan hewan ternak yang lain. Harga ayam potong cukup terjangkau dan tempat penjualan ayam ada dimana-mana sehingga disukai oleh masyarakat. Meningkatnya permintaan ayam potong di Indonesia menjadi peluang besar bagi usaha peternak ayam potong di Desa Hoder.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Nobertha (Umur 54 tahun) mengatakan bahwa:

“Kalau masalah permintaan ayam potong saya kurang tau itu, perusahaan semua yang mengetahui pasca panen, tetapi kalau di lihat-lihat sepertinya permintaan ayam potong memang tinggi buktinya usaha peternak ayam potong di Desa Hoder bertambah populasinya dan tidak pernah ada pengurangan populasi.”

c) Limbah diolah menjadi pupuk kandang

Limbah dari peternak ayam potong diolah menjadi pupuk kandang. Pemilik usaha peternak ayam potong di Desa Hoder sebagian menjual dipetani dan sebagian memberikan secara gratis ke petani dengan begitu pemilik peternak ayam potong bisa menambah pendapatan.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Laurensia (Umur 63 tahun) mengatakan bahwa:

“Kalau selesai panen saya memanggil tetangga atau petani untuk membersihkan sampai dengan limbahnya, lalu limbahnya tersebut di bagi dan sisanya saya jual.”

4) Ancaman

a) Banyaknya pesaing

Keberhasilan usaha peternak ayam potong di Desa Hoder banyak yang tertarik dalam membangun usaha peternak ayam potong. Pesaing yang semakin pesat membuat masing-masing usaha menjaga kualitas ayam potong. Hal ini menjadi ancaman bagi usaha peternak ayam potong. Apalagi jika pesaing tersebut memiliki kemampuan dalam memelihara ayam potong yang baik dan benar.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu sisilia (Umur 56 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Banyak yang membangun usaha peternak ayam potong bahkan sekarang ada berapa jarak kandang ke kandang satu jaraknya lumayan dekat.”

b) Adanya penyakit ayam potong

Ancaman yang paling besar pada usaha peternak ayam potong adalah penyakit. Ayam potong sangat rentan dengan penyakit apabila tidak teliti dalam pemeliharaan ayam potong. Hal yang dapat membuat ayam terkena

penyakit adalah lingkungan, jika lingkungan disekitarnya kotor akan memudahkan berkembangnya penyakit yang menyerang ayam potong.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Yosep (Umur 58 tahun) mengatakan bahwa:

“Kalau penyakit pasti ada, namun penyakit ayam itu mangorok, kalau ayam sudah terkena penyakit menyebabkan risiko kematian tinggi ini bisa menyebabkan kandang di pending untuk sementara waktu kalau banyak yang mati.”

e. Matrik Analisis SWOT

Berikut hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari analisis pertumbuhan usaha peternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete.

Tabel 4.5 Matrik SWOT Pada Usaha Peternak Ayam Potong di Desa Hoder

<div style="text-align: center;">Faktor Internal</div> <div style="text-align: center;">Faktor Eksternl</div>	Kekuatan (Strengsh)	Kelemahan (Weaksknesses)
	1. Produk yang cukup berkualitas 2. Akses jalan yang baik 3. Tersedianya Lahan 4. Pertumbuhan yang sangat cepat 5. Modal milik pribadi 6. Tenaga kerja dari keluarga	1. Lokasi dekat dari pemukiman 2. Air tidak lancar
Peluang (Opportunity)	Strategi S-O	Stategi W-O
1. Meningkatnya kesempatan kerja 2. Adanya kerja sama dengan perusahaan 3. Limbah diolah menjadi pupuk kandang	1. Memanfaatkan produk yang cukup berkualitas untuk permintaan ayam potong yang tinggi 2. Memanfaatkan lahan, tenaga kerja yang tersedia untuk mengembangkan usaha yang telah ada untuk permintaan ayam potong yang tinggi 3. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk mengembangkan usaha dapat meningkatkan kesempatan kerja 4. Mengembangkan usaha peternak dengan adanya kerjasama.	1. Mengolah limbah kandang dengan baik agar tidak mengganggu masyarakat sekitar dan limbah kandang bisa diberikan ke petani 2. Membuat penampung air agar kebutuhan air terpenuhi untuk pemeliharaan ayam potong yang baik
Ancaman (Threast)	Strategi S-T	Strategi S-W

1. Banyaknya pesaing 2. Adanya penyakit ayam	1. Perusahaan menjaga hubungan baik dengan peternak untuk menghindari pesaing 2. Memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia untuk meningkatkan pola pemeliharaan dan perawatan untuk menghindari penyakit terhadap ayam.	1. Meningkatkan keterampilan pada pemeliharaan ayam potong untuk menghadapi pesaing 2. Meningkatkan keterampilan bagi peternak dalam pemeliharaan ayam potong untuk menghindari adanya penyakit pada ayam.
---	--	---

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam mengembangkan usaha peternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete maka ditemukan alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Strategi S-O (*Strength-opportunity*) atau strategi kekuatan – peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Memanfaatkan produk yang berkualitas untuk permintaan ayam potong yang tinggi. Produk yang berkualitas yaitu ayam potong yang tidak sakit dan tidak cacat saat di panen untuk di pasarkan.
 - b. Memanfaatkan lahan, tenaga kerja yang tersedia untuk mengembangkan usaha yang telah ada untuk permintaan ayam potong yang tinggi di Desa Hoder. Semua pemilik peternak memiliki lahan yang bisa dimanfaatkan dalam perluasan kandang untuk menambah populasi ayam potong.
 - c. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam potong.
 - d. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk mengembangkan usaha dapat meningkatkan kesempatan kerja.
2. Strategi W-O (*Weakness- Opportunity*) atau strategi kelemahan-peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang.
 - a. Mengolah limbah kandang dengan baik agar tidak mengganggu masyarakat sekitar dan limbah kandang bisa diberikan ke petani. Lokasi yang dekat dari pemukiman bisa mengganggu masyarakat sekitar karena bau dari limbah kandang tersebut.
 - b. Membuat penampung air agar kebutuhan air terpenuhi untuk pemeliharaan ayam potong yang baik. Air merupakan salah satu nutrisi yang di butuhkan makhluk hidup, tak terkecuali bagi ayam potong.
3. Alternatif strategi S-T (*Kekuatan–Ancaman*) yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dapat dirumuskan adalah Perusahaan menjaga hubungan baik dengan peternak untuk menghindari pesaing. Hubungan baik dalam bekerja sama itu penting apabila perusahaan menjaga hubungan baik dengan peternak maka peternak juga bertahan bekerjasama dengan suatu perusahaan tersebut.

- a. Menjaga kualitas ayam potong untuk menghindari persaingan pendatang baru. Pendatang baru yang dimaksud adalah peternak baru yang akan membangun usaha peternak ayam potong di Desa Hoder.
- b. Memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia untuk meningkatkan pola pemeliharaan dan perawatan untuk menghindari penyakit terhadap ayam potong perlunya penambahan tenaga kerja agar bisa mengoptimalkan pemeliharaan dan perawatan ayam potong untuk menghindari penyakit ayam.
4. Strategi W-T (Weakness-Threat) atau strategi kelemahan-ancaman adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi W-T yang dapat di rumuskan adalah:
 - a. Meningkatkan keterampilan peternak dalam pemeliharaan ayam potong untuk menghindari pesaing.
 - b. Meningkatkan keterampilan bagi peternak dalam pemeliharaan ayam potong untuk menghindari adanya penyakit pada ayam potong.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas sumber analisis risiko yang ada pada peternak ayam potong di Desa Hoder yaitu Risiko Produksi, Risiko Pemasaran dan analisis matriks SWOT. Selain itu strategi dalam mengatasi risiko tersebut dengan meningkatkan keterampilan, serta pengetahuan tentang mengelola peternak ayam potong dan pengendalian penyakit.

Salah satu permasalahan dalam usaha peternak ayam potong adalah penyebaran penyakit yang menular melalui rantai pasok (Cardona etal 2009). Banyaknya permasalahan menjadi hambatan dalam penanggulangan penyakit, sehingga sulit mencapai hasil yang diinginkan. dilakukan identifikasi lebih lanjut untuk mengurangi risiko.

1. Risiko Produksi

Aspek produksi menjadi salah satu risiko yang terdapat didalam dunia usaha khususnya dalam usaha perternak ayam potong. Risiko produksi yang terdapat pada usaha ternak mandiri adalah pada saat pemberian pakan ternak, sekam dan tenaga kerja. Berdasarkan yang dilakukan oleh Sekarrani (2016). Beberapa sumber risiko produksi yang dihadapi peternak mandiri adalah sebagai berikut:

a. Cuaca

Kondisi cuaca yang tidak stabil ayam potong akan sangat sensitif terhadap perubahan cuaca. Sehingga cuaca menjadi salah satu penyebab munculnya risiko produksi dalam usaha ternak ayam potong diantaranya yaitu perubahan cuaca antara musim hujan dan musim panas. Adapun penanggulangan risiko yang dikemukakan oleh Amrullah (2018) yaitu dengan menyediakan pemanas pada saat akan terjadi musim hujan berupa Gasolek dan menutup tirai pada kandang hal ini dikarenakan pada musim hujan suhu pada kandang ini sangat dingin dan lembab. Sementara pada musim kemarau kondisi didaerah cukup panas, maka kipas angin digunakan untuk menghangatkan suhu tubuh pada ayam potong dan tirai penutup kandang di buka. Semua ini dilakukan untuk menjaga kestabilan suhu tubuh pada ayam potong dan mengurangi risiko kematian pada ayam.

b. Penyakit

Dikatakan oleh Ridwan (2016) Timbulnya penyakit yang menyerang pada ayam potong terjadi karena ada beberapa faktor yaitu antara lain sanitasi yang dilakukan pada anak kandang kurang begitu baik, prorses pemberaian air minum dan pakan serta bentuk kandang yang bertingkat (model rumah panggung) dapat mengakibatkan mudah berkembangnya virus atau bakteri penyebab penyakit. Maka dari itu, penanggulangan risiko yang disarankan yaitu dengan meningkatkan

kedisiplinan anak kandang dalam menjaga sarana prasarana seperti sumur sebagai sumber air minum serta menjaga perlakuan yang bersifat operasional agar tetap steril. Selain itu untuk menghindari tumbuh berkembangnya kutu serta parasit yang mengganggu peternakan ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete disarankan untuk melakukan penyemprotan menggunakan insektisida. Sementara untuk menjaga kebersihan kandang diharapkan dapat melakukan gotong royong dalam pembersihan kandang. Dikemukakan oleh Fitri (2014) Penanggulangan risiko ini bertujuan untuk mencegah terjadinya risiko produksi yang disebabkan oleh sumber-sumber risiko produksi yang ada pada peternakan di Desa Hoder Kecamatan Waigete.

2. Risiko Pemasaran

Menurut Responden diatas bahwa harga yang fluktuatif dapat menjadi risiko dalam pemasaran ayam potong, selain itu karena adanya tekanan persaingan dari peternak ayam potong yang semakin banyak ditempatnya, sehingga mempengaruhi pemasarannya khusus jumlah pelanggan yang sudah tak seperti biasanya dan sasaran pemasaran yang tidak tetap.

Menurut Bahari (2012) usaha ternak ayam potong merupakan ternak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyediaan daging nasional untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Namun usaha tersebut mempunyai risiko tinggi, terutama risiko pemasaran, sehingga pendapatan peternak tidak stabil.

Permasalahan utama dalam usaha ternak ayam yang dilakukan oleh peternakan rakyat adalah skala yang relatif kecil, sehingga pendapatan yang sulit untuk dicapai. Hambatan utama dari faktor pakan adalah harga, penyediaan dan distribusi yang tidak merata yang menyebabkan peternak mengalami ketidak pastian dalam penerimaan laba (Fitriza, 2012). Risiko lain yang dihadapi dalam usaha peternak ayam adalah risiko produksi yang disebabkan oleh cuaca dan iklim serta serta penyakit (Yemina,2014).

Sedangkan strategi analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan usaha peternakan ayam potong berdasarkan penyusunan strategi yang digambarkan dalam bentuk matriks SWOT yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan usaha peternakan ayam potong yang ada di Desa Hoder Kecamatan Waigete.

3. Strategi dalam mengatasi risiko usaha ternak ayam potong adalah:

a. Meningkatkan keterampilan bagi peternak

Peternak yang kurang terampil dalam pemeliharaan ayam potong yang baik sebaiknya ditingkatkan keterampilannya untuk menghindari penyakit dan pesaing serta untuk usaha peternak ayam potong di Desa Hoder lebih berkembang. Adapun cara meningkatkan keterampilan bagi peternak yaitu dengan meminta bantuan PPL untuk dibina dalam usaha peternak ayam potong yang baik dan benar.

b. Menjaga limbah agar tidak mengganggu masyarakat sekitar

Lokasi yang dekat dari pemukiman bisa mengganggu masyarakat sekitar karena bau dari limbah kandang tersebut. Maka dari itu peternak perlu menjaga feses ayam agar tetap kering, dengan cara memberikan sekam jika feses ayam mulai basah. Jika usaha peternak ayam tidak mengganggu masyarakat sekitar maka usaha peternak akan tetap berjalan.

c. Menyiapkan Penampung Air

Setiap peternak yang mengalami ketidak lancaran sumber air bisa menyiapkan penampungan air agar jika sewaktu air mati bisa diatasi karena sudah ada penampung. Namun apabila air tidak cukup dari penampung peternak membeli air dari penjual air yang per tengki. Jika air terpenuhi maka ayam potong tidak mengalami gangguan pertumbuhan dan bisa menghasilkan ayam yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dalam usaha peternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete adalah sebagai berikut:
 - a. Internal
 - 1) Kekuatan: Produk yang cukup berkualitas, akses jalan yang baik, tersedianya lahan, menggunakan modal milik pribadi dan tenaga kerja dari keluarga
 - 2) Kelemahan: Lokasi dekat dengan pemukiman dan juga air tidak lancar.
 - b. Eksternal
 - 1) Peluang: Meningkatnya kesempatan kerja, Adanya kerjasama dengan peternak, limbah diolah menjadi pupuk kandang.
 - 2) Ancaman: Banyaknya pesaing, dan adanya penyakit ayam potong.
2. Hasil analisis strategi dalam mengatasi risiko usaha peternak ayam potong di Desa Hoder Kecamatan Waigete adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, bahwa risiko yang ada pada peternak ayam potong di Desa Hoder yaitu Risiko produksi dan risiko pemasaran. Adapun strategi dalam mengatasi risiko tersebut dengan meningkatkan pengetahuan tentang pengelola peternak ayam potong dan meningkat pemahaman bagi peternak, menjaga limbah agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, khususnya dalam pengendalian penyakit dan hama pada ayam potong, selain itu juga yang perlu ditingkatkan adalah tata cara pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arwita, Primalia. 2013. Analisis Resiko Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan dan Mandiri. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
2. Aziz, A. F. 2014. Analisis Resiko dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
3. Aziz, F. 2014. Analisis Resiko dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
4. Bahari. 2012. Usaha ternak ayam Broiler yang memberikan kontribusi terbesar untuk masyarakat. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.
5. David, Mangapul. 2013. Analisis Risiko Produksi pada Peternakan Ayam Broiler. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
6. David, Mangapul. 2013. Analisis Risiko Produksi pada Peternakan Ayam Broiler. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
7. Elshinta.com. 2018. 3 Risiko Bisnis Peternakan Ayam Broiler. [https:// elshinta.com](https://elshinta.com) diakses 4 April 2020.
8. Fadilah, Rony. 2012. Mengelola peternakan Ayam Broiler. Agromedia Pustaka; Jakarta.
9. Fitri, Adelina. 2014. Sumber-Sumber Risiko Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler pada Peternakan Mitra Dramaga Unggas Farm (DUF). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
10. Istiqamah, N. Dadang, S. dan Basyaruddin, Z. 2019. Tingkat Kepuasan Aspek Sosial Ekonomi dan Lingkungan Perusahaan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 8 No. 1 Thn. 2019. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.

11. Purwanti, Fani. 2015. Analisis Risiko Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Bermitra dan Mandiri. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
12. Rangkuti, F. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka. Jakarta. (2006)
13. Rasyaf. M. 2016. Pengelolaan usaha peternakan ayam pedaging. Penebar swadaya
14. Ridwan. 2016. Analisis Risiko pendapatan Dan Produksi Usaha Peternakan ayam Broiler Dengan Pola kemitraan Di Kecamatan mangarabombang Kabupaten Takalar (Study kasus: Peternakan m. Dg Situjudi Desapunaga). Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar.
15. Setiawan, Indra. 2017. Analisis Efisiensi Skala Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
16. Setiawan, Indra. 2017. Analisis Efisiensi Skala Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
17. Sudiyarto. Yektiningsih, E. Ramadhan, D, B. 2018. Analisis Risiko Usaha Ayam Pedaging. Vol. 14 No. 1 Thn. 2018. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur.
18. Sugyon. 2017 Metode Penelitian. Bandung; Alfabeta.
19. Viasari, Yuni. 2016. Analisis Pemasaran Online Melalui Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Omzet Penjualan (Studi Kasus pada Butik Virsna). Skripsi. Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam/es. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.